

**UPAYA KOPONTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK
YOGYAKARTA DALAM PENGEMBANGAN USAHA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

HURIYYATUL JANNAH

NIM 01230832

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA**

2006

Drs. H. Afif Rifai, MS.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri
Huriyyatul Jannah

Kpd. Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan, pengarahan dan koreksi terhadap skripsi
saudari :

Nama : Huriyyatul Jannah
NIM : 01230832
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah
Judul : "UPAYA KOPONTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK
YOGYAKARTA DALAM PENGEMBANGAN USAHA"

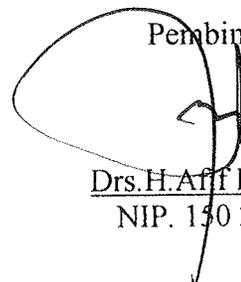
Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi ini sudah siap
untuk diajukan pada sidang munaqosah.

Demikian persetujuan ini kami beritahukan, atas perhatiannya diucapkan
banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 April 2006

Pembimbing



Drs. H. Afif Rifai, MS.
NIP. 150 222 293



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/728/2006

Skripsi dengan judul :

**"UPAYA KOPONTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK
YOGYAKARTA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN USAHA"**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

HURIYYATUL JANNAH

NIM : 01230832

Telah dimunaqsyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 19 April 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs.HM Kholili, M.Si

Drs.Moh Abu Suhud, M.Pd

NIP. 150222294

NIP. 150241646

Pembimbing/Penguji I

Drs.H Afif Rifai, MS

NIP. 150222293

Penguji II

Penguji III

Drs.Aziz Muslim, M.Pd

Suyanto, S.Sos, M.Si

NIP. 150267221

NIP. 150233520

Yogyakarta,19.April.2006.....

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN**

Drs. H. Afif Rifai, MS

NIP. 150222293



MOTTO

اعمل لدنياك كأنك تعيش ابدا واعمل لآخرتك كأنك تموت غدا

*“Bekerjalah kamu untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup
untuk selamanya, dan beribadahlah untuk akhiratmu
seolah-olah kamu akan mati esok hari”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Atas izin Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Abah dan Ibu yang telah banyak mendukung ananda baik secara riil maupun materil yang tak mengenal lelah membimbing dalam segala hal yang tidak ananda dapatkan dari siapapun

Saudara saudaraku yang kusayangi dan selalu menyayangiku; my sister Siti Roudhatul Jannah n ms Anik, you are my inspiration n motivation, juga my brother Ahmad Ghozali n de Imam syafi'i semoga Allah selalu melindungi kita dalam keluarga yang bahagia dan sejahtera. Amin

Teruntuk orang yang ku sayangi dan menyayangiku yang telah mewarnai dalam setiap alunan kehidupanku, because of Allah you are of me

My Allah bless us anywhere n anyThime

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليطهره على الدين كله ولو كره الكافرون ولو كره المشركون ولو كره المنافقون. أشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صلى على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه. اجمعين. اما بعد.

Pertama tama atas karunia dan nikmat-NYA sehingga kita patut memenjatkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah, karena dengan segala Rahmat, Taufiq dan Hidayah-NYA lah sehingga saat ini saya telah menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga serta para pengikutnya

Dengan karunia nikmat yang Allah berikan, Alhamdulillah penyusunan skripsi ini telah selesai didiskripsikan dengan sebaik-baiknya, semua itu berkat sumbangan wacana dan bimbingan dari dari beberapa pihak yang terkait, diantaranya adalah:

1. Bapak Drs. H. Afif Rifai, MS selaku Dekan sekaligus sebagi Pembimbing skripsi ini yang dengan segenap bimbingan dan perhatiannya.
2. Bapak Dosen Fakultas Dakwah juga para kerawannya.
3. Ibu Hj. Ida Fatimah Zaenal, selaku penasehat Kopontren atas waktu yang telah diluahkan untuk memberi keterangan kepada penulis.
4. Bapak Ridwanul Musthofa selaku salah satu perintis Kopontren yang masih tinggal di Krapyak. Juga mas Sigit Isnugroho S.Sos.I selaku mantan ketua Kopontren yang telah banyak memberikan keterangan yang penulis butuhkan.

5. Saudara Musyafa S.Th.I selaku ketua Kopontren Al-Munawwir sekarang juga segenap stafnya.
6. Teman-Teman seperjuangan di Pondok Pesantren Nurussalam khususnya temen-temen komplek B(mb siti, de ruoh n de pi2t) dan di pondokan putri islam“LIA”.
7. Sahabat-Sahabat yang ku sayangi: Neng Ucu, Nunung, Ninik, Endang, Roi pati. Semoga kita masih dan selalu diberi kesempatan untuk bertemu dan bertukar cerita.
8. Teman-Teman Seperjuangan di kampus UIN, UMY, juga di KKN Gunung Kidul.
9. someone there yang selalu memberi motivasi dan dukungan dengan tulus kepada penulis, semoga Allah memberikan yang terbaik untuk kita. Amin
10. Seluruh hamba yang membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berdoa, semoga Allah selalu memberikan imbalan pada tiap-tiap manusia yang berbuat kebaikan, dalam hal ini semua pihak yang membantu di dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang telah penulis bahas dan uraikan disini masih banyak kekurangan disana-sini dikarenakan terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat baik itu sedikit ataupun banyak bagi seluruh pembaca umumnya dan terutama bagi mereka yang berkiprah pada pengembangan usaha di Kopontren . Amin.

Yogyakarta, 19 April 2006
Penulis

Huriyyatul Jannah
NIM. 01230832

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Kerangka Teoritik.....	12
H. Metode Penelitian.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM KOPONTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA	
A. Sejarah Berdirinya Kopontren.....	30
B. Visi dan Misi Kopontren.....	33
C. Asas dan Landasan Kopontren.....	33

D. Tujuan Didirikan Kopontren	34
E. Prestasi Kopontren	35
F. Struktur Organisasi	35
G. Personalia Kopontren	38
 BAB III	
KEGIATAN KOPONTREN AL-MUNAWWIR DALAM	
UPAYA PENGEMBANGAN USAHA	
A. Landasan Dan Asas Pengembangan Usaha Kopontren	
Al-Munawwir	41
B. Tujuan Dan Arah Pengembangan Usaha	44
C. Posisi dan Peran Kopontren Al-Munawwir	47
D. Pengembangan Usaha Kopontren Al-Munawwir Pada	
Tahun 1991-2005	50
E. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pengembangan Usaha	56
F. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam	
Upaya Pengembangan Usaha Kopontren Al-Munawwir	66
 BAB IV	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	75
C. Kata Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, disini penulis akan memperjelas dan menyatukan persepsi dalam istilah yang penulis pakai dalam judul skripsi di atas, untuk itu perlu adanya penegasan judul.

1. Upaya Kopontren Al-Munawwir

Upaya adalah suatu usaha untuk mencapai maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluarnya.¹ Maksud upaya disini adalah bentuk-bentuk usaha yang dilakukan oleh koperasi pesantren untuk mencapai sesuatu hal yang diinginkan yaitu perkembangan yang lebih baik dan lebih maju lagi untuk kesejahteraan santri Krapyak khususnya dan masyarakat umumnya.

Kopontren adalah koperasi pondok pesantren yang didirikan di pondok pesantren yang anggota – anggotanya terdiri dari para santri/siswa pondok pesantren.² Sedangkan koperasi itu sendiri adalah perkumpulan yang memberikan kebebasan keluar masuk sebagai anggota dan bertujuan untuk dapat meningkatkan kebutuhan materi anggotanya dan menjalankan usaha secara bersama.³ Jadi kopontren disini adalah sebuah lembaga

¹ Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka) hlm 450

² Abu Ivan, *Koperasi Pondok Pesantren*, (Jakarta: CV. Al-Hidayah, 1974) hlm.30

³ Hudyanto & Mubyarto, *Koperasi Ideologi dan Pengelolaannya*, (Jakarta: Dep.Pend.Nasional, 2002) hlm.12

perekonomian yang berorientasi ummat pada umumnya dan santri pada khususnya.

Kopontren ini terletak di desa Krapyak Yogyakarta tepatnya di pondok pesantren Al-Munawwir. Kebutuhan – kebutuhan santri dari yang pokok dimiliki (kitab) sampai kebutuhan sehari-hari sudah ada di kopontren Al-munawwir tersebut.

Al-Munawwir adalah nama Pondok Pesantren yang berada di dusun Krapyak desa Panggungharjo kecamatan Sewon kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Pengembangan Usaha

Pengembangan adalah suatu proses guna menuju ke arah yang lebih baik. Menurut Felix, A. Nigro yang dikutip dan diterjemahkan oleh Moekijat (1993:11) menjelaskan tentang tujuan pengembangan adalah menciptakan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada.⁴

Usaha adalah kegiatan atau pekerjaan dengan menggerakkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.⁵ Jadi berdasarkan istilah di atas Pengembangan Usaha disini adalah proses melakukan kemajuan yaitu arah yang lebih baik pada bidang usaha yang telah dilakukan oleh kopontren Al – Munawwir, maka pengembangan usaha ini merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk kemajuan dan

⁴ Moekijat, Pengembangan Organisasi, (Bandung: Remaja Resdakarya, 1993) hlm.10

⁵ Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI, *Op.cit*, hlm. 1112

perkembangan kopontren dalam mensejahterakan santri khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas maka maksud judul skripsi ini adalah penelitian terhadap bentuk-bentuk upaya yang dilakukan koperasi P.P. Al-munawwir Krapyak dalam mengembangkan usahanya yang meliputi Warpostel, Waserda, dan toko kitab. Dengan melihat perkembangan usaha Kopontren dari tahun 1991-2005, serta pelaksanaan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan Kopontren dalam pengembangan usahanya dengan melihat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Untuk membatasi penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tahun 1991-2005 karena pada tahun ini banyak kemajuan -- kemajuan yang dilakukan kopontren diantaranya adalah wartel menjadi warpostel, Waserda menjadi mini market dan toko kitab yang di perbesar, ini merupakan perkembangan yang cukup baik dalam pengelolaan sebuah lembaga, juga sebagai pembatasan dalam penulisan skripsi ini.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pengembangan masyarakat dalam upaya mengerahkan segala sumber yang ada dalam bidang pendidikan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dirasakan bangsa Indonesia sekarang ini seperti krisis ekonomi, pengangguran, arus urbanisasi, dan lain sebagainya, maka eksistensi Pondok Pesantren akan lebih disorot, dalam artian masyarakat dan pemerintah mengharapkan Pondok

Pesantren yang memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan, keagamaan dan sosial itu dapat ditingkatkan partisipasinya secara lebih aktif lagi dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Dengan pembinaan anak didik atau santri agar mereka dapat menyeimbangkan antara nilai dan sikap, pengetahuan, memiliki keterampilan serta dapat berkomunikasi dengan masyarakat secara luas.

Hal ini dapat terlihat dengan banyaknya pondok pesantren yang semula bukan hanya sebagai lembaga pendidikan sekolah atau madrasah biasa telah menunjukkan potensi yang dimilikinya yaitu dengan semakin banyaknya pondok pesantren yang mendirikan berbagai jenis unit usaha dan keterampilan yang memberikan kesempatan bagi para santrinya untuk mengembangkan diri dan ikut berpartisipasi dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren sebagai bekal hidup di masyarakat.

Seperti halnya Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang telah ikut berpartisipasi aktif memberdayakan dan mengembangkan masyarakat sekitar Pondok pesantren, dengan melalui unit usaha yang didirikan Pondok yaitu Koperasi Pondok Pesantren. Kiprah pesantren dalam upaya mengangkat harkat dan martabat masyarakat terutama dalam bidang ekonomi, dapat dilihat dari partisipasi pesantren dalam memasyarakatkan koperasi.

Di Indonesia, ide koperasi pertama kali disampaikan oleh bung Hatta, dan mulai di kampanyekan secara luas pada tahun 1930-an, saat itu tidak banyak masyarakat yang menyambut gagasan tersebut. Mereka tidak peduli karena

masih berada dalam kondisi ekonomi yang lemah dan terjajah, disamping belum memahami dan mengetahui kelebihan – kelebihan koperasi, akan tetapi dalam kondisi seperti itu, pesantren menyambut baik gagasan tersebut. Bahkan pesantren tercatat sebagai pihak yang pertama kali menyambut dan mengembangkan sektor koperasi.⁶

Koperasi pondok pesantren Al-Munawwir atau yang lebih dikenal dengan nama singkat KOPONTREN Al-Munawwir, berdiri pada tanggal 1 juli 1983. Pada mulanya merupakan satu alternatif cara usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan santri dan masih bersifat alakadarnya. Berawal dari usaha kecil-kecilan dengan penjualan kertas ber-kop Al – Munawwir dan amplop meningkat dengan penjualan *snack*, dan kemudian berkembang dengan penjualan kitab-kitab. Setelah beberapa tahun kemudian meningkat kembali usaha warpostel dan penjualan *snack* dikembangkan menjadi *mini market*, yang sampai saat ini masih dirasakan manfaatnya oleh santri juga masyarakat sekitar.⁷

Koperasi merupakan sarana yang paling tepat untuk meningkatkan masyarakat ekonomi lemah seperti di Indonesia ini, sebab hal yang paling pokok dalam pembangunan suatu bangsa adalah menimbulkan kepercayaan kepada diri masyarakat yang membangun dan masyarakat yang di bangun itu sendiri.⁸

⁶ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*,(Jakarta: Gema Insani Press, 1997) hlm.92

⁷ Dokumen Pertanggungjawaban, (Yogyakarta: Koperasi Pondok Pesantren Al-Munawwir, 2005) hlm. 8

⁸ Sujismanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: AliEf Press,2004) hlm.80

Dalam koperasi dapat ditemui ikatan jiwa untuk kebersamaan ekonomi yang selalu membawa keuntungan, dalam artian Koperasi selalu ditegakkan atas sendi solidaritas, rasa setia kawan dan keinsafan akan diri sendiri. Dengan memupuk rasa solidaritas dan individualitas, koperasi mendidik dalam kepribadian seseorang rasa tanggungjawab sosial yang menimbulkan semangat gotong royong sebagai salah satu dari jiwa masyarakat Indonesia.

Pengalaman pahit atas krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia pada masa lalu yaitu sekitar tahun 1950 setelah bangsa kita dijajah itu memiliki dampak yang masih terasa sampai sekarang, ini merupakan pelajaran sangat berharga yang menjelaskan bahwa pengelolaan ekonomi yang kurang transparan dan partisipasi rakyat banyak.

Dalam hal ini pondok pesantren membuka diri untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat dan lebih di fokuskan lagi pada santri pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta yang merupakan bagian dari masyarakat, serta masyarakat sekitar. Dengan melalui keberadaan Kopontren di Pondok Pesantren Al-Munawwir ini santri tidak hanya memiliki wawasan religiusitas, namun mereka juga dapat berkembang dalam wacana perekonomian, yaitu melalui perkumpulan dan gagasan cemerlang yang dimiliki santri akan tertuang dalam satu wadah yang tidak lain adalah Kopontren, oleh karena itu meskipun perkembangan atau perintisan koperasi ini berangkat dari nol, namun perkembangannya sangat bagus bahkan melaju dengan pesat dari tahun ke tahun hingga akhirnya mendapat perhatian secara khusus dari pengasuh, pengurus pondok dan santri hingga saat ini.

Koperasi pondok pesantren Al-Munawwir merupakan wadah yang tepat dan sesuai untuk mensejahterakan perekonomian santri Krapyak khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Oleh karena itu di sini santri sangat berperan aktif untuk mamajukan kopontren ini karena selain tempatnya strategis, mudah di jangkau oleh santri dan tidak sedikit juga masyarakat yang berkunjung kesana, selain itu mekanisme kerja secara gotong royong, kebersamaan dan kekeluargaan yang telah diterapkan oleh kyai di dukung dengan beberapa ustadz – ustadzah serta usia produktif dari santri merupakan dasar untuk mengembangkan kegiatan usaha yang di kelola oleh pondok pesantren dalam suatu wadah yang formal yaitu kopontren.⁹

Perkembangan kopontren yang berawal hanya dari menjual kertas ber-kop Al – Munawwir dan amplop meningkat dengan adanya *mini market*, toko buku/kitab juga wartel yang merangkap agen pos dan paket yang kesemuanya sudah menjadi kebutuhan pokok santri dan itu akan sangat membantu bagi santri Krapyak khususnya dan masyarakat sekitar umumnya. Dari aset-aset yang dimiliki kopontren Al-Munawwir ini sudah cukup berkembang dan maju dari kopontren – kopontren lain yang saya ketahui. Karena perkembangannya yang lebih maju maka pernah mendapat peringkat kopontren terbaik se-DIY dan memusatkan Puskopontren di Krapyak.

Melihat perkembangan Kopontren yang begitu pesat dari tahun ketahun, Kopontren juga banyak mengalami pasang surut dalam perkembangannya,

⁹ Departemen Agama RI, *Pendirian dan Pengelolaan Koperasi di Lingkungan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Proyek Peningkatan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Jakarta, 1999) hlm. 5

yaitu pengembangan pada unit usaha. Dimana usaha Kopontren ini banyak memiliki permasalahan atau kendala yang pada akhirnya melakukan tutup usaha atau gulung tikar, namun permasalahan demi permasalahan yang dihadapi oleh Kopontren ini akan dijadikan sebagai faktor-faktor yang mengarah kepada Kopontren yang lebih baik dan berkembang, baik itu yang mendukung ataupun yang menjadi penghambat dalam perkembangan usaha Kopontren, dengan melihat upaya apa saja yang telah dilakukan oleh Kopontren dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan usaha dari tahun ketahun.

Pondok pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan, mempunyai potensi yang besar dan strategis untuk mendukung keberhasilan dalam pemberdayaan dan kesejahteraan ekonomi santri dan masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berarti suatu aktifitas untuk menjadikan masyarakat mencapai kemandirian dalam bidang ekonominya. Berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren koperasi mempunyai peranan yang penting dalam rangka untuk memajukan koperasi di lingkungan pondok pesantren, Oleh karena itu di sini Pengembangan Masyarakat Islam dalam hal pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren Al – Munawwir Krapyak harus dapat memberdayakan koperasi yang ada di pondok pesantren.

Upaya koperasi pondok pesantren Al-Munawwir dalam mensejahterakan dan memberyakan santri dan masyarakat sekitar adalah dengan mendirikan Kopontren ini sangat jelas sekali yaitu dengan membentuk kemandirian pada jiwa santri dengan berbagai program yang ditawarkan oleh Kopontren untuk melatih keterampilan santri dalam berwirausaha. Maka pondok pesantren dengan kegiatan koperasinya telah melahirkan para lulusan yang mampu untuk bersikap mandiri dalam ekonomi. Bahkan dapat menjadi pelopor masyarakatnya untuk meningkatkan taraf hidup mereka dengan perbaikan-perbaikan dalam bidang ekonomi, pertanian, perindustrian, perdagangan dan berbagai usaha "wiraswasta" lainnya, tidak sedikit usahawan-usahawan besar di Indonesia ini yang dulunya adalah mantan pesantren.¹⁰

Dalam bidang ekonomi, pesantren dari awal tidak mendidik para santrinya untuk memiliki jiwa "kewiraswastaan", tidak ingin santrinya kalah menjadi bagian dari problema masyarakat, namun justru mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain, oleh sebab itu pendidikan di Pesantren adalah selalu mengingat apa saja yang akan ditemui para santri di masyarakat nanti.

Untuk itu dalam kaitan memberdayakan dan mensejahterakan para santri maupun masyarakat di lingkungan pondok pesantren, maka yang tepat dan sesuai dengan mekanisme kerja di pondok pesantren adalah wadah koperasi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka saya tertarik untuk meneliti tentang koperasi yang ada di pesantren Krapyak, dalam hal ini tema yang

¹⁰ Suismanto, *Op.Cit*, hlm.80

penulis ambil adalah **UPAYA KOPONTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA DALAM PENGEMBANGAN USAHA PADA TAHUN 1991-2005** tahun ini merupakan pembatasan dan spesifikasi pada penulisan dan pendiskripsian pada penelitian saya ini.

C. RUMUSAN MASALAH

Setelah melihat dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan apa yang diupayakan kopontren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dalam pemberdayaan santri di bidang pengembangan usaha pada tahun 1991-2005?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat atas upaya pengembangan kopontren dalam bidang usaha pada tahun 1991-2005 di pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Ingin mengetahui langkah-langkah koperasi P.P Al-Munawwir Krapyak dalam pengembangannya di bidang usaha.
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan koperasi pesantren di bidang usaha.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu sebagai wacana bacaan untuk perkembangan koperasi pesantren dan sebagai khasanah bacaan dalam ilmu Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi koperasi P.P. Al-Munawwir dalam pengembangan Usahanya.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Pertama, “Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Koperasi Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta” disusun oleh: Helmie Febriani Devi, Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi “Widya Wiwaha” Yogyakarta 2002. Hasil penelitian ini yaitu bahwa Keuangan Kopontren Al-Munawwir Krapyak menghasilkan beberapa rasio yaitu: *Pertama*, Rasio likuiditas bahwa kopontren Al-munawwir mampu membayar kewajiban jangka pendek. *Kedua*, Rasio Solvabilitas bahwa Kopontren Al-Munawwir jumlah aset yang dimiliki mampu membayar hutang jangka panjang dan mampu untuk membayar total hutang. *Ketiga*, Rasio rentabilitas bahwa Kemampuan kopontren Al-Munawwir Krapyak dalam Rentatabilitas ekonominya selama lima tahun berfluktuasi dan secara keseluruhan cukup baik. *Keempat*, Rasio aktivitas bahwa perputaran kas, piutang, persediaan, serta modal kerja kopontren ini efektif pada tahun 2001.

Kedua, “Analisis Beberapa Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Koperasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta” disusun

oleh: Kustanto, Fakultas Ekonomi Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta 2001. Hasil penelitian ini yaitu bahwa jumlah simpanan, anggota, usaha, dan pesaing berpengaruh positif terhadap pendapatan kopontren.

Ketiga, “*Perkembangan Sumber dan Penggunaan Dana Pada Koperasi Al-Munawwir Yogyakarta Periode 1996-1999*” disusun oleh: Elin Resti Aningsih. Dkk, Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Kerjasama, Program Studi keuangan Dan Perbankan, Jenjang Diploma III Yogyakarta 2000, Hasil penelitian ini yaitu bahwa Perkembangan modal sendiri mengalami kenaikan dan mengalami penurunan, dan perkembangan modal pinjaman pada koperasi Al-Munawwir besarnya tidak stabil.

Dari ketiga penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang upaya koperasi P.P Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dalam pengembangan usaha. Perbedaan dari penelitian ini adalah bahwa peneliti ingin mengetahui upaya apa sajakah yang telah dilaksanakan kopontren Al-Munawwir untuk mengembangkan usahanya dan faktor-faktor apa yang menjadi pendukung serta penghambat pada upaya pengembangan usaha tersebut. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti apa yang telah penulis paparkan di atas.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Kopontren

a. Pengertian Kopontren

Pengertian koperasi itu sendiri adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan

melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.¹¹

Kopontren adalah koperasi pondok pesantren yang didirikan di pondok pesantren yang anggota-anggotanya terdiri dari para santri/siswa pondok pesantren.¹²

Bung Hatta bapak koperasi kita mendefinisikan koperasi sebagai berikut :

Koperasi ialah perkumpulan kerjasama dalam mencapai tujuan. Dalam koperasi tak ada sebagian anggota bekerja sebagian memeluk tangan. Semuanya sama-sama bekerja untuk mencapai tujuan bersama.¹³

Koperasi pondok pesantren atau Kopontren adalah sebuah lembaga usaha atau badan hukum koperasi yang beranggotakan santri atau masyarakat sekitar dan karena mekanisme kerja yang diterapkan oleh para Kyai, ustadz, serta santri dalam mengelola suatu pondok pesantren telah mencerminkan jiwa kebersamaan, gotong royong dan kekeluargaan serta kooperatif, maka pengembangan koperasi di wilayah pesantren sangat strategis dan penting.¹⁴

Dalam kehidupan gotong royong di lingkungan pondok pesantren yaitu di kalangan santri dan majlis ta'lim telah meraga sukma. Hal tersebut dapat terwujud dengan melalui tiga strategi. *Pertama*, indoktrinasi aqidah oleh kiyai. *Kedua*, ketauladanan kiyai. *Ketiga*,

¹¹ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. xi

¹² Abu Ivan, *Koperasi pondok Pesantren*, (Jakarta: CV.Al-Hidayah, 1974) hlm. 30

¹³ Hudiyanto & Mubyarto, *Op.Cit*, hlm. 12

karena lingkungan keseharian yang mendukung. Dari ketiga strategi ini akan melahirkan pancaran nur yakin, ainul yakin dan haqul yakin yang pada gilirannya melahirkan ahlaqul karimah, baik akhlaqul karimah moral berusaha ataupun akhlaqul karimah etos kerja.¹⁵ Hal itu mengingatkan di kalangan individual agamis, usaha bukan sekedar hanya usaha dan kerja bukan hanya sekedar kerja, melainkan ia bernuansa dan bermuatan etos ubudiyah dan muamalah, yang vertikal sebagai manifestasi *hablumminallah* dan yang horizontal sebagai manifestasi *hablumminannas*.

Jadi Pondok pesantren yang merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan, mempunyai potensi yang besar dan strategis untuk mendukung keberhasilan dan pemberdayaan ekonomi rakyat, untuk dalam kaitan memberdayakan masyarakat maupun para santri dilingkungan pondok pesantren maka, wadah yang tepat dan sesuai dengan mekanisme kerja di pondok pesantren adalah wadah koperasi.

b. Arah dan Tujuan Kopontren

1. Arah Kopontren

- a. Menumbuhkan kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian para anggota Koperasi pondok pesantren yang meliputi para santri, alim ulama, serta masyarakat yang ada disekitar pondok pesantren.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Op.cit*, hlm. 5

¹⁵ Sarsaban, *Forum Ilmiah Festival Istiqlal II*, (Bandung: Tarsito, 1995) hlm. 109

b. Meningkatkan peran Koperasi Pondok Pesantren dalam perekonomian nasional agar menjadi lebih besar, serta mewujudkan hubungan yang harmonis dikalangan pondok pesantren.¹⁶

2. Tujuan Kopontren

Bertitik tolak dari latar belakang di atas pembangunan koperasi adalah meningkatkan peran dan pangsa koperasi sehingga mampu menjadi sokoguru perekonomian nasional tambah merakyat, mandiri dan bermartabat, oleh karena itu dalam BAB II, bagian kedua, pasal (3) UU No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, tentang tujuan koperasi adalah :

“Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.”¹⁷

Dalam kaitan itu, tujuan pembinaan dan pengembangan Koperasi Pondok Pesantren adalah meningkatkan kemandirian serta mewujudkan Koperasi Pondok Pesantren yang memiliki kemampuan manajemen yang terbuka dan rasional dalam mengembangkan ekonomi para anggotanya berdasarkan atas kebutuhan dan keputusan anggotanya.¹⁸

¹⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan dan pengembangan Koperasi Pondok Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm.3

¹⁷ Satantya Raharja Handhikusuma, *Hukum Koperasi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) hlm. 39

¹⁸ Departemen Agama RI, *OP.Cit*, hlm.4

c. Prinsip Dasar Kopontren

Dalam menghadapi persaingan global, pengembangan usaha koperasi Pondok Pesantren hendaknya memperteguh komitmennya kepada prinsip dasar untuk membangun tindakan bersama. Dengan menjalankan prinsi-prinsip dasar sebagai berikut:

1. Koperasi Pondok Pesantren harus menjadi usaha yang mandiri (organisasi yang otonom) dan anggotanya harus selalu mengawasi jalannya koperasi.
2. Potensi koperasi bisa terwujud semaksimal mungkin manakala tata-tertib dan peraturan perundangan koperasi dihormati.
3. Koperasi dapat mencapai tujuannya manakala diakui eksistensinya dan aktifitasnya.
4. Koperasi dapat tumbuh dan berkembang seperti usaha-usaha lainnya apabila terjadi "fair playing fied".
5. Untuk mendorong agar usaha dilingkungan pondok Pesantren berkembang, maka pemerintah harus memberikan aturan main yang jelas.
6. Usaha koperasi adalah milik anggota dimana saham adalah modal dasar sehingga mereka harus mengembangkan sumberdayanya dengan baik.¹⁹

Prinsip-prinsip koperasi seperti sesuai dengan ajaran Islam, tertera dalam Al-qur'an surah al- maidah ayat 2 yang berbunyi:

..... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*Artinya: Tolong menolonglah kalian dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*²⁰

¹⁹ H.A. Hafidh Asrom, *Makalah Beberapa Pemikiran Upaya Pengembangan Usaha Kopontren Dalam Menghadapi Persaingan Global*, (Yogyakarta: Seminar KopontrenAl-Munawwir Krapyak, 2005), hlm.3-4

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm.85

d. Pengembangan Kopontren

Perkembangan sejarah menunjukkan bahwa kehadiran koperasi dalam kancah perjuangan perekonomian nasional sampai kurun waktu sekarang, telah memperlihatkan peranannya yang penting, baik itu dari segi politik, ekonomi maupun dari segi sosialnya. (E.Presley, 1989)²¹

Berbicara pertumbuhan/perkembangan koperasi pondok pesantren, minimal terdapat 2 (dua) kepentingan dalam nilai keusahaan, *pertama*, bagaimana berusaha supaya sesuai dengan ajaran Islam, hal ini diterjemahkan sebagai upaya untuk mengimplementasikan syari'at Islam dalam bidang perekonomian. *Kedua*, bagaimana ikhtiar memperoleh rizqi yang baik untuk kehidupan masing-masing maupun untuk membangun pondok pesantren.

Dalam pengembangan koperasi Pondok Pesantren, perlu diambil langkah-langkah sebagai berikut.²²

1. Pengembangan pemasaran

Pengembangan pemasaran merupakan kunci utama dari berkembangnya unit usaha, perlu dilakukan untuk mendapat tempat pemasaran baru dan pelanggan baru.

²¹ Pandji Anoraga & Ninik Widiyanti, *Dinamika koperasi*, (Jakarta: Rineka cipta, 1998) hlm. 145

²² Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003) hlm. 106-108

2. Pengembangan dan peningkatan produksi

Hal ini dilakukan dengan mengembangkan produksi yang ada baik dengan memperbesar produksi atau menambah jenis atau model produksi yang baru.

3. Pengembangan dan peningkatan modal

Untuk pengumpulan dana yang lebih besar perlu dilakukan;

- 1) Investasi dari keuntungan yang sudah ada, disisihkan untuk penambahan modal.
- 2) Mengusahakan modal dari luar, baik pinjaman Bank (KIK, KMKP, Kredit mini/midi, dan sebagainya), bantuan pemerintah maupun bekerjasama dengan lembaga keuangan lain; baik dari dalam maupun luar negeri.

4. Pengembangan Manajemen dan Pengembangan Teknologi Tepat Guna. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas dan memperbaiki system manajemen, melatih dan meningkatkan tenaga yang ada.

5. Sistem Evaluasi dan Pengawasan

Sistem dan metode pengawasan dapat digunakan dengan menggunakan tiga saluran;

- 1) Saluran formal, Hal ini dapat dilakukan dengan suatu media pertemuan yang secara resmi dapat dimanfaatkan sebagai alat atau media pengawasan.

- 2) Sistem pelaporan, Alat pengawas yang lain adalah system pelaporan dan informasi manajemen yang dilaksanakan dalam unit usaha.
- 3) Pemakaian tenaga konsultan. Kalau unit usaha tersebut sudah besar dan mampu memakai tenaga konsultan maka dapat dilakukan system evaluasi dan system pengawasan dengan menggunakan tenaga konsultan khusus yang digaji oleh perusahaan.

Langkah-langkah pengembangan ini menunjukkan kemajuan yang meyakinkan dari tahun ke tahun, baik itu dari jumlah anggotanya, volume usahanya, sisa hasil usahanya maupun peranannya dalam pembangunan nasional.

Drs. H.A. Hafidh Asrom, MM. dalam Seminar Perekonomian Kopontren mengatakan bahwa ada beberapa strategi dalam pengembangan usaha di lingkungan pondok-pesantren apalagi dalam menghadapi persaingan global seperti sekarang ini, yaitu hendaklah dimulai dengan mengembangkan usaha-usaha yang sudah dimiliki pesantren yang bersangkutan. Pengembangan usaha kopontren misalnya, dirasa sangat perlu untuk meningkatkan aspek kesejahteraan anggota dan aspek pendanaan bagi pesantren itu sendiri (aspek social). Dengan memperhatikan beberapa persyaratan penting dalam pengelolaannya untuk memperkokoh agar usaha kopontren bisa berkembang dalam situasi persaingan perdagangan yang semakin

terbuka dengan tetap memegang nilai-nilai etik yang harus dijunjung tinggi diantaranya adalah:

- 1) Kejujuran (*honesty*)
- 2) Keterbukaan (*openness*)
- 3) Tanggung jawab social (*social responsibility*) dan
- 4) Kepedulian terhadap pihak lain (*caring for other*)

Atau dalam norma-norma Islam nilai-nilai itu adalah;

- 1) *Sidiq* (kejujuran)
- 2) *Fathonah* (profesionalitas)
- 3) *Amanah* (integritas)
- 4) *Istiqomah* (disiplin)
- 5) *Tabligh*.²³

Dalam upaya pengembangan koperasi peranan pemerintah tidak dapat di kesampingkan karena pemerintah juga harus dapat berperan aktif dalam kepentingan masyarakat. Karena masyarakat itu sendiri yang menentukan berkembang atau tidaknya suatu koperasi, baik sebagai anggota koperasi maupun sebagai anggota masyarakat yang berada dalam ruang lingkup koperasi tersebut.²⁴

Melihat kondisi sekarang ini selain dari peranan pemerintah sangat penting untuk kelancaran pengembangan usaha, maka pengembangan kehidupan berkoperasi diperlukan pula perkembangan individualitas atau harga diri dan sikap mental yang baik dari tiap anggotanya dengan

²³ H.A. Hafidh Asrom, *Op.Cit*, hl m. 2-3

cara memiliki dan menumbuhkan nilai-nilai etik seperti yang diatas. Asas kekeluargaan dan gotong royong yang dimiliki oleh Kopontren maka tidak akan menjadi sulit bagi mereka untuk melakukan suatu kerja sama secara lebih efektif demi memajukan lingkungannya.

Oleh karena itu yang dilakukan kopontren baik itu dari sisi pengembangan usaha ataupun pengembangan pada jiwa koperatif santri, ataupun masyarakat sekitar secara otomatis akan terjadi pengembangan pondok pesantren, pada dasarnya ini merupakan salah satu bentuk usaha dalam mensukseskan pembangunan nasional. Maka pendidikan dan pelatihan perkoperasian dianggap perlu diadakan di pondok pesantren, karena pendidikan perkoperasian bagi pengembangan koperasi di pondok pesantren merupakan dua unsur yang saling mengisi dan menguntungkan.

Namun pada pendidikan disini tidak menjadikan ketergantungan hidup pada orang lain, tapi akan menciptakan kemandirian bahkan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

e. Pengembangan Jaringan Usaha

Untuk meningkatkan sinergi antar koperasi, sebagaimana yang telah diuraikan dalam prinsip koperasi, koperasi perlu melakukan kerjasama antar koperasi untuk mengembangkan jaringan usaha. Pengembangan jaringan usaha antar koperasi dapat juga dilakukan oleh kopontren, baik yang ada di tingkat lokal, regional, nasional, maupun internasional.

²⁴ Panji Anoraga & Ninik Widiyanti, *Op.Cit*, hlm.145

Namun demikian, untuk meningkatkan efisiensi, Kopontren-Kopontren yang merupakan koperasi primer dapat membentuk atau bergabung dengan pusat kopontren di tingkat propinsi. Saat ini telah terdapat 13 pusat Kopontren, yaitu di propinsi Jawa Barat, Jawa tengah, Jawa Timur, DKI Jakarta, Lampung, Riau, Sumatra Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, Yogyakarta, Sulawesi Selatan, Sumatra Barat, dan Sulawesi Tengah. Sedangkan di tingkat nasional telah terbentuk induk Kopontren (Inkopontren) yang berkedudukan di Jakarta.²⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan kopontren

a. Faktor Pendukung

Sebagaimana telah diketahui bahwa tingkat keterampilan para pengelola maupun keterampilan anggota koperasi di lingkungan Pondok pesantren dalam mengembangkan kegiatan usaha berbedabeda. Untuk itu, pemerintah telah menyediakan fasilitas berupa tenaga-tenaga khusus di lapangan, seperti penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dari Departemen Pertanian, Klinik Informasi Bisnis dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan, dan lain-lain

Dalam mendukung pengembangan perkoperasian, Kantor Dinas Koperasi, Pengusaha Kecil, dan Menengah juga telah memiliki Petugas Konsultasi Lapangan (PKL) yang berada di tingkat kabupaten maupun kotamadya. Di samping itu, untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada koperasi, pengusaha kecil, dan menengah yang

²⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan, OP.Cit.* hlm.51-52

jumlahnya sangat besar di bidang informasi, konsultasi dan bimbingan usaha, pendidikan dan latihan, alih teknologi dan advokasi, telah pula di bentuk Klinik Konsultasi Bisnis (KKB). Selanjutnya untuk mendukung terwujudnya ekonomi kerakyatan, Departemen Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah bekerjasama dengan Departemen Dalam Negeri sepakat meningkatkan peran dan fungsi KKB dan mengembangkannya dengan membentuk Pos Ekonomi Rakyat (PER) yang berada di tingkat kecamatan.

Dengan adanya berbagai fasilitas pembinaan tersebut, diharapkan para pengelola koperasi di lingkungan Pondok Pesantren dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya, baik PKL, KKB, PER maupun petugas-petugas lapangan dari instansi terkait lainnya. Semuanya disediakan untuk mendukung pengembangan koperasi dan pengusaha kecil dan menengah, termasuk Koperasi Pondok Pesantren.²⁶

b. Faktor Penghambat

Dalam rangka pengembangan koperasi banyak kendala – kendala yang dihadapi oleh koperasi itu sendiri, seperti :²⁷

1. Pembentukan modal

Adalah hambatan utama yang erat terkait dengan pengembangan koperasi adalah adanya kelangkaan modal,

²⁶ *Ibid*, hlm.52-53

²⁷ M.Amin Aziz, Koperasi dan Agroindustri, (Jakarta: PPA,CIDES,IQ, 1993), hlm.3-5

simpanan pokok, simpanan wajib dan cadangan kecil. Usaha koperasi tidak sebanding dalam hal besarnya pinjaman, sehingga koperasi tidak berjalan sebagai badan usaha yang sehat.

2. Kemampuan pengurus

Masih banyaknya pengurus koperasi yang mempunyai tingkat pendidikan rendah dan pengalaman praktis perkoperasian yang kurang disatu pihak dan dilain pihak masih rendahnya honorarium pengurus yang masih belum menjamin intensitas waktu dan perhatian yang diberikannya kepada koperasi serta untuk mengembangkan kegiatan – kegiatan untuk kemajuan koperasi.

3. Manajer profesional

Tidak tersedianya manajer profesional yang mempunyai kemampuan untuk melihat peluang usaha dan peluang pasar masih merupakan hambatan yang kuat bagi pengembangan koperasi.

4. Posisi tawar menawar

Adalah posisi paling lemah dari ketiganya dibandingkan dengan swasta dan BUMN, baik dalam pembentukan harga maupun dalam negosiasi bisnis lainnya.

5. Kemampuan menyerap teknologi

Masih rendahnya kemampuan menyerap teknologi disebabkan oleh kebanyakan koperasi tidak didukung oleh mampunya koperasi mengembangkan kegiatan – kegiatan penelitian dan pengembangan untuk mengembangkan teknologi tepat guna.

6. Sarana dan prasarana

Sebagian besar koperasi belum mempunyai sarana usaha yang lengkap, seperti perkantoran, pergudangan dan alat transportasi yang lengkap untuk menunjang usaha.

7. Aspek kelembagaan

Khusus untuk KUD yang jumlah anggotanya mencapai ribuan belum berkembangnya sistem kelembagaan perwakilan anggota yang banyak dalam menentukan atau memutuskan kebijakan.

8. Aspek perbankan

Belum berfungsinya lembaga perbankan sebagai *agent of development* sehingga belum menjangkau kalangan petani dan nelayan kecil.

9. Aspek kebijakan

Adanya kebijakan dropping proyek dari atas, yang kurang mendidik bagi perkembangan koperasi, disamping adanya sikap pejabat yang mengarah pada prinsip mercusuar.

Dengan adanya berbagai fasilitas pembinaan tersebut, diharapkan para pengelola koperasi dilingkungan pondok pesantren dapat memanfaatkan dengan sebaik baiknya.

H. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga mencapai hasil yang optimal.²⁸

1. Penentuan subyek dan obyek penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang di teliti.²⁹

Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah :

- a) Pimpinan/Pengasuh P.P Al-Munawwir
- b) Pengurus Kopontren P.P Al-Munawwir
- c) Anggota kopontren P.P Al-Munawwir
- d) Masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Munawwir

Adapun obyek dari penelitian ini adalah upaya kopontren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dalam pengembangan usaha dan faktor – faktor pendukung dan penghambatnya.

2. Metode pengumpulan data

Mengumpulkan data adalah mengamati variabel yang akan di teliti dengan metode *interview*, observasi, dan lain sebagainya.³⁰ Metode-metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

²⁸ Anton H. Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986) hlm. 6

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989) hlm. 143

³⁰ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Columbus, Ohio, USA : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1998) hlm. 3

a) Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³¹

Menurut Sutrisno Hadi Metode *Interview* adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.³² Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab yang dilakukan dengan cara berhadapan dengan yang akan di *interview*.

Adapun *Interview* yang penulis pakai adalah *interview* bebas terpimpin, dalam artian penulis memberikan kebebasan kepada responden untuk berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Interview ini ditujukan kepada pimpinan Kopontren, para pengurus Kopontren, anggota dan santri Al-Munawwir, sebagai informan untuk mengumpulkan data-data tentang gambaran umum dan upaya koperasi P.P Al-Munawwir dalam pengembangan usaha serta faktor - faktor pendukung dan penghambat.

³¹ *Ibib*, hlm.135

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1994) hlm. 82

b) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data, di mana yang menjadi sumber data adalah dokumen.³³

Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubungkan – hubungkannya dengan fenomena lain.³⁴

Adapun data yang akan di gali melalui dokumentasi ini antara lain adalah: tentang sejarah dan gambaran umum koperasi P.P Al-Munawwir, mengamati struktur organisasi, serta data-data tentang perkembangan kopontren khususnya dalam bidang usaha.

c) Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu cara penelitian ilmiah pada ilmu-ilmu sosial. Pengamatan bermaksud mengumpulkan fakta, yaitu mengumpulkan pernyataan-pernyataan yang merupakan deskripsi, penggambaran dari kenyataan yang menjadi aspek perhatiannya.³⁵

Metode ini untuk mengumpulkan data tentang situasi pelaksanaan upaya yang dilakukan koperasi pesantren dalam pengembangannya di bidang usaha, juga sebagai bahan untuk melengkapi data yang tidak di peroleh dengan metode wawancara.

³³ Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research, Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1978), hlm.123

³⁴ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 33-34

³⁵ Wardi Bachtiar, *Ibid*, hlm.78

3. Metode Analisa Data

Setelah keseluruhan data diklasifikasikan sesuai dengan kategori masing-masing, kemudian diadakan penganalisaan data secara terperinci dalam penganalisaan tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif (Bogdan & Bklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁶ Sambil mengumpulkan data baik melalui hasil observasi, interview, ataupun dokumentasi yang dilanjutkan dengan melakukan analisis. Kemudian di susun untuk memperoleh makna yang mudah di baca dan dimengerti. Menganalisa ini dengan menghubungkan hasil analisis dengan teori yang dipakai, sehingga dapat menggambarkan jawaban seobyektif mungkin dengan rumusan masalah yang ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Columbus, Ohio, USA: PT. Remaja Rosdakarya , 2004) hlm. 248

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis meneliti, kemudian melaporkan dan menganalisis apa yang telah menjadi bahasan pada skripsi ini, maka berdasarkan pada penyajian dan analisis data yang ada disini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pondok Pesantren Al-munawwir merupakan salah satu lembaga yang mencoba menghadirkan diri sebagai lembaga pendidikan keagamaan sekaligus lembaga sosial kemasyarakatan, dan itu sudah dibuktikan dengan diwujudkan sebuah Kopontren yang kini telah berdiri kokoh, namun kekokohnya sebuah lembaga Kopontren ini tidak lepas dari berbagai masalah dan badai yang menghantam.

Kopontren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Dalam Pengembangan Usaha dari sebelum Kopontren berbadan hukum sampai setelah berbadan hukum tepatnya pada tahun 1991-2005 melakukan beberapa Upaya diantaranya:

1. Bentuk-Bentuk Usaha Yang Dikembangkan; Warpostel, mini market , toko kitab/buku+kaos+kaset-kasset, jasa ticketing, USP Syari'ah, kantin, agribisnis (penggemukan sapi & kambing, ternak ulat sutra, ternak bebek), rental komputer, wartel sms. Namun sekarang ini tidak semua usaha Kopontren dapat berjalan dengan baik bahkan akhirnya ada usaha yang harus berhenti alias gulung tikar, diantara yang tidak eksis adalah;

USP Syari'ah, kantin, dan agrobisnis, selain dari itu semua masih bertahan bahkan terus maju untuk mensejahterakan santri juga masyarakat sekitar. Dengan melalui berbagai macam kegiatan yang dilakukan Kopontren maka usaha yang ada sekarang dapat lebih dioptimalkan lagi, tentunya dengan bantuan dari bagian manajerial yang berada di bawah struktur kepengurusan, namun sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan usaha yang ada di Kopontren.

2. Pengembangan usaha yang dilakukan Kopontren dari sebelum memiliki badan hukum sampai mendapati badan hukum yang jelas dari pemerintah adalah suatu upaya yang membutuhkan kerja keras dari pengurus, partisipasi aktif dari anggota dan sambutan baik dari masyarakat.

Beberapa faktor pendukung adalah; adanya pangsa pasar yang jelas yaitu, ribuan santri yang ada di pondok pesantren Al-Munawwir, SDM santri yang cukup baik karena mayoritas santrinya adalah mahasiswa. Dan di antara faktor-faktor yang menghambat adalah modal yang sebenarnya bukan merupakan faktor kendala utama dalam pengembangan kopontren Al-Munawwir, kurangnya intensitas dari pengurus karena sebagian besar mereka disibukkan oleh studi (kuliah). Kebijakan yang berbenturan antara gagasan dari kopontren dengan pengasuh, karena dalam mengambil kebijakan pengasuh benar-benar mempertimbangkan dan menyesuaikan dengan sistim syari'at. Kurangnya kesadaran dari anggota untuk aktif di Kopontren, dengan tidak membayar simpanan wajib misalnya. Serta faktor-faktor pendukung dan penghambat lainnya yang tertera pada setiap unit usaha.

Kegiatan Usaha Kopontren ini membuahkan hasil yang sangat baik, terbukti dengan beberapa prestasi yang di miliki Kopontren diantaranya adalah; a. Kopontren terbaik se DIY pada tahun 1997, sehingga mendapatkan kepercayaan dengan memegang PusKopontren di Krapyak yang diketuai oleh Ibu Hj. Ida Fatimah Zaenal sekaligus penasehat Kopontren Al-Munawwir hingga saat ini.

Apa yang diharapkan tak selamanya berwujud pada kenyataan, demikian pula pada pengembangan usaha yang telah dilakukan oleh Kopontren Al-Munawwir. Cita-cita, harapan, dan tujuan yang sudah menjadi harapan akan mengalami kemajuan, kestabilan bahkan penurunan. Karena disebabkan oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh Kopontren Al-Munawwir.

B. SARAN-SARAN

Setelah melihat dan menyimpulkan dari paparan di atas, maka disini penulis akan sedikit menyumbangkan saran-saran yang berkenaan dengan Upaya Kopontren Dalam Pengembangan Usaha ini, diantaranya adalah :

1. Untuk Pondok Pesantren Al-Munawwir
 - a. Kopontren merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh Pondok Pesantren al-Munawwir dan santri, maka antara pesantren, Kopontren dan santri juga masyarakat sekitar berkaitan erat sekali. Dari ketiga elemen ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain, semua harus saling mendukung dan mengembangkan. Ditambah lagi dengan penuturan

Kyai bahwasanya Kopontren ini harus dikembangkan lagi karena jika Kopontren ini sudah berkembang ini sudah berkembang pesat dan besar nantinya santri akan dibebaskan dari biaya pendidikan selama belajar.

- b. Perhatian pengasuh atau keluarga pesantren untuk lebih difokuskan dan ditingkatkan lagi karena dalam pengembangan Kopontren akan berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan pesantren, maka saling memberi dan menerima adalah kunci kemajuan dan perkembangan bersama secara beriringan.
2. Untuk Kopontren Al-Munawwir Krapyak
 - a. Intensitas dari pengurus khususnya, agar memaksimalkan waktunya untuk Kopontren serta memberikan semangat kepada anggota agar terus eksis di Kopontren, mungkin dengan menciptakan kegiatan-kegiatan yang menarik.
 - b. Melihat situasi dan kondisi sekitar pesantren seperti pada situasi sekarang ini persaingan pasar cukup padat, begitu juga disekitar komplek pondok pesantren yang semakin ramai oleh penjual yang beraneka ragam bentuknya, mulai dari makanan yang siap saji sampai bahan makanan mentahan semuanya ada di krapyak, bagaimana untuk menyikapi keadaan ini tentunya dengan sikap positif dalam persaingan sehat.

- c. pengoptimalan dalam Kaderisasi, agar generasi penerus kopontren ini dapat mempertahankan kekokohnya bahkan lebih berkembang lagi dari sebelumnya.
- d. Memakai tenaga konsultan untuk dapat melakukan sistem evaluasi dan sistem pengawasan yang akan membantu proses kelancaran pengembangan usaha yang dilakukan oleh Kopontren.
- e. Mengembangkan manajemen dan pengembangan teknologi tepat guna. Program ini telah ada di Kopontren namun kurang maksimal, karena peneliti melihat ini adalah salah satu faktor penghambat dalam pengembangan usaha yang ada.
- f. Mempertahankan komponen-komponen usaha yang ada dengan memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang sudah terencana, dan mengembangkan lebih maju lagi usaha yang ada. Oleh sebab itu kemajuan kopontren dan pondok pesantren akan menyetarakan persaingan pasar global yang kian memasuki bumi Indonesia.
- g. Tersedianya kantor Kopontren yang memadai dan strategis, demi untuk kelancaran dan efisiennya proses pengembangan Kopontren. Penataan kembali secara rapi dokumen-dokumen yang ada di Kopontren, karena untuk mempermudah pencarian data yang dibutuhkan.

C. KATA PENUTUP

Puji syukur Alhamdulillah selalu terlimpahkan kehadiran Ilahi Rabbi, yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah serta InayahNya sehingga

penulisan skripsi ini yang berjudul "UPAYA KOPONTREN AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA DALAM PENGEMBANGAN USAH" Pada tahun 1991-2005 dapat terselesaikan dengan baik, tentunya dengan banyaknya kekurangan disana sini karena banyaknya halangan, rintangan dan cobaan yang dilalui penulis maka akhirnya dapat terselesaikan.

Segala usaha dan karya telah penulis tuangkan dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun itu semua tidak mencukupi tanpa adanya saran, kritik, dan masukan dari pembaca budiman demi pengembangan bagi khasanah Ilmu Dakwah khususnya dan bagi Ilmu Pengetahuan umumnya.

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Sebagai penutup, penulis cukupkan sampai di sini, dengan harapan semoga Allah SWT meridhoi dan memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 April 2006

Penulis

HURIYYATUL JANNAH

DAFTAR PUSTAKA

- A Syakur Djunaidi, DKK, *Sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, (Yogyakarta, Pengurus Pusat PP Al-Munawwir Krapyak, 2001)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989)
- Asrom H.A. Hafidh, *Makalah Beberapa Pemikiran Upaya Pengembangan Usaha Kopontren Dalam Menghadapi Persaingan Global*, (Yogyakarta: Seminar Kopontren Al-Munawwir Krapyak, 2005)
- Aziz M.Amin, *Koperasi dan Agroindustri*, (Jakarta: PPA,CIDES,IQ, 1993)
- Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997)
- Bakker H. Anton , *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2000)
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan dan pengembangan Koperasi Pondok Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003)
- Departemen Agama RI, *Pendirian dan Pengelolaan Koperasi di Lingkungan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Proyek Peningkatan dan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Jakarta, 1999)
- Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003)
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Dokumen Pertanggungjawaban*, (Yogyakarta: Koperasi Pondok Pesantren Al-Munawwir, 2005)
- Dokumentasi Kopontren, *LPJ tahunan Kopontren Al-Munawwir Krapyak 2005*
- Dewan koperasi Indonesia daerah kotamadya Yogyakarta, *Undang-undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang PERKOPERASIAN*

- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta:Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1994)
- Handhikusuma Satantya Raharja, *Hukum Koperasi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)
- Ivan Abu, *Koperasi Pondok Pesantren*, (Jakarta: CV.Al-Hidayah, 1974)
- Moekijat, *Pengembangan Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)
- Moleong J. Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Columbus, Ohio,USA: PT. Remaja Rosdakarya , 2004)
- Mubyarto & Hudiyanto, *Koperasi Ideologi dan Pengelolaannya*, (Jakarta: Dep.Pend.Nasional, 2002)
- Quraish Shihab Muhammad, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta:1997)
- Sarsaban, *Forum Ilmiah Festival Istiqlal II*, (Bandung: Tarsito,1995)
- Suisyanto, *Menelusuri Jejak Pesantren*, (Yogyakarta: AliEf Press,2004)
- Surahmad Winarno, *Dasar dan Tehnik Research, Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1978)
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)
- Widiyanti Ninik & Anoraga Panji, *Dinamika Koperasi*, (Jakarta: Rineka cipta,1998)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA